

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Proyek

1.1.1. Gagasan Awal

Pendidikan merupakan suatu hal yang mempunyai prioritas penting saat ini. Pendidikan yang berkualitas sangat bermanfaat untuk menentukan karir seseorang dalam dunia kerja sehingga menjadi lebih professional dan merupakan modal investasi masa depan. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan pada masyarakat mengalami perkembangan. Oleh sebab itu pendidikan pada tingkat perguruan tinggi dipandang sangat penting bagi masyarakat. Ini terbukti dengan semakin banyaknya minat calon mahasiswa atau lulusan SMA yang mau melanjutkan di perguruan tinggi.

Dengan melihat pertumbuhan kota Semarang yang saat ini juga sangat pesat, baik dari aspek demografi (populasi penduduk), alat transportasi, perdagangan, industri perumahan, perkantoran, maupun fasilitas-fasilitas lain yang dapat menimbulkan perkembangan perkotaan, antara lain dibidang sosial, budaya, ekonomi, fisik kota, dan sebagainya. Seiring dengan kebutuhan fasilitas-fasilitas tersebut, kota Semarang mempunyai sebanyak 63 perguruan tinggi tetapi masih kurang dalam fasilitas pendidikan khusus di bidang arsitektur dan desain, tepatnya untuk sekolah tingginya.

Perkembangan bisnis properti di kota Semarang memerlukan sumber daya manusia yang tidak sedikit terutama dari bidang perencanaan. Sehingga perlu diselenggarakan fasilitas pendidikan khusus dengan membuat wadah berupa

sekolah tinggi arsitektur dan desain di Semarang. Diharapkan dengan adanya fasilitas edukasi ini para mahasiswa Semarang dapat menjadikan kota Semarang sebagai alternatif untuk pendidikan tanpa harus merantau ke kota lain, namun tidak menutup kemungkinan sekolah ini dibuka untuk mahasiswa dari luar kota Semarang. Pemilihan Semarang sebagai lokasi sekolah tinggi arsitektur dan desain tak lepas dari potensi yang dimiliki kota Semarang yang merupakan pusat perekonomian, bisnis, pemerintahan, dsb. Dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat Jawa Tengah pada umumnya, khususnya kota Semarang, perlu adanya pengolahan ketrampilan yang diimbangi dengan kemudahan yang memadai guna memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mempunyai pemikiran yang lebih maju guna melahirkan generasi muda yang cerdas, kreatif, dan inovatif.

Pada bangunan edukasi ini, konsep yang diusung didasarkan pada kebiasaan mahasiswa, yaitu berkumpul, berdiskusi, berpikir, mencari ide-inspirasi, mengolah kreativitas dan sebagainya. Selain itu, ada pula hal lain yang mendasari konsep awal perancangan bangunan adalah karya desain dapat dinikmati serta diapresiasi oleh masyarakat.

Dari dua hal tersebut ditarik sebuah tema yang sesuai untuk sekolah tinggi arsitektur dan desain ini yaitu *"natural place for art and public which flows and interconnected"*. Bangunan sekolah tinggi ini pada hakekatnya tidak hanya sekedar tempat untuk mewadahi kegiatan belajar untuk para mahasiswa saja. Tata ruang, bangunan, dan lansekap juga digunakan sebagai sarana untuk membangkitkan inspirasi mahasiswa dalam berkarya.

Tema yang diusung pada bangunan ini, dapat diterjemahkan dalam kalimat lain yaitu kehidupan perkuliahan sangat dibutuhkan interaksi dan sosialisasi antar penggunanya. Bersosialisasi adalah salah satu faktor pembelajaran penting untuk

melatih mahasiswa, oleh karena itu penyediaan ruang-ruang terbuka yang alami sebagai “pengalir dan penghubung” baik antar ruang-massa bangunan maupun lansekap.

1.1.2. Alasan dan Motivasi Pemilihan Judul

1.1.2.1. Ketertarikan (*interest*)

Banyaknya minat calon mahasiswa atau lulusan SMA yang mau melanjutkan ke perguruan tinggi. Guna mendapatkan ilmu dan bekal untuk masuk ke dunia kerja, khususnya di bidang arsitektur dan desain yang saat ini merupakan salah satu bidang yang diminati masyarakat. Dengan menyediakan suatu wadah yaitu sekolah tinggi untuk mendidik dan mengembangkan minat, bakat, kreasi, dan kreativitas generasi muda yang ada di Semarang dan juga untuk generasi muda dari wilayah luar kota Semarang untuk belajar dan berkunjung ke Semarang.

1.1.2.2. Kepentingan mendesak (*urgency*)

Perencanaan bangunan edukasi di Semarang ini menjadi hal yang mendesak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan tingkat tinggi untuk memajukan kota Semarang dari aspek Arsitektur dan Desain. Untuk itu dibutuhkan sebuah wadah dengan fasilitas dan pelayanan yang mampu menampung kegiatan pendidikan yang nantinya mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten, profesional, dan kreatif dalam bidangnya dan dapat bersaing di dunia kerja.

1.1.2.3. Kebutuhan (*needs*)

Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain di Semarang ini merupakan pilihan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tentang pendidikan tinggi dan memajukan kota Semarang dari segi edukasi, khususnya Arsitektur dan Desain dengan melahirkan para calon arsitek dan desainer yang unggul dalam hal desain, serta berjiwa entrepreneur, dengan mengingat potensi kota Semarang sebagai ibukota Jawa Tengah dan salah satu kota terbesar di Indonesia.

1.1.2.4. Keterkaitan (*relevancy*)

Dengan adanya bangunan Sekolah Tinggi yang berbasis Arsitektur dan Desain ini diharapkan masyarakat dapat menjadikan kota Semarang sebagai alternatif untuk menimba ilmu, sehingga untuk kedepannya kota Semarang dapat disejajarkan dengan kota-kota besar lainnya yang akan berimbas pada perekonomian kota itu sendiri.

1.2. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.2.1. Tujuan

Tujuan dan Sasaran dari perancangan Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain di Semarang ini yaitu:

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

2. Menciptakan suatu rancangan yang dapat menjadi wadah untuk menggali potensi-potensi di bidang Arsitektur dan Desain agar dapat menjadi nilai positif bagi dunia Arsitek dan Desain di Semarang.
3. Menciptakan suatu gubahan ruang yang tidak hanya mendukung optimalisasi fungsi-fungsi dalamnya, tetapi menarik juga dari segi estetis.
4. Selain itu, Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain ini dirancang dengan nyaman mungkin bagi penghuninya sehingga para pemakai ruang dapat merasakan kenyamanan dari desain itu sendiri, tata letak ruang, olahan fasade yang baik, lansekap yang menarik, dan detail bangunan yang unik.

1.2.2. Manfaat

- Manfaat Akademis:
 - Membuka peluang pendidikan bagi lulusan SMU atau sederajat untuk dapat belajar di Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain sehingga memperoleh bekal dan ketrampilan khusus yang dapat digunakan dalam masyarakat, khususnya dalam hal Arsitektur dan Desain.
 - Memajukan pendidikan dan pelatihan dalam bidang Arsitektur dan Desain, khususnya di Semarang. Agar menghasilkan lulusan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kota Semarang.
- Manfaat Praktis:
 - Mencoba untuk menanggapi kemajuan pembangunan dan teknologi yang ada dimasyarakat untuk mewujudkannya dalam bentuk karya desain.

1.3. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan proyek Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain di Semarang ini dititik beratkan pada bidang ilmu arsitektur yang meliputi:

- Latar belakang dan pengertian Sekolah Tinggi.
- Pelaku, aktivitas, kebutuhan ruang dan fasilitas yang terdapat di sekolah tinggi.
- Studi arsitektur dari segi tata ruang, fungsi, tata bentuk dan content (sosial/ budaya/ ekonomi dan teknologi).
- Studi bangunan dari segi struktur, teknologi, material bangunan dan utilitas bangunan.
- Studi lingkungan dari pemilihan lokasi dan tapak, pengolahan limbah dan sampah, pengelolaan air hujan, penyediaan energi, dan perbaikan iklim mikro setempat.
- Studi banding/ komparasi dengan proyek sejenis.
- Konsep arsitektur, penekanan desain dan permasalahan dominan.

1.4. Metode Pembahasan

1.4.1. Metode Pengumpulan Data

1.4.1.1. Metode Pengumpulan Data Primer

Melakukan wawancara, observasi lapangan dan studi banding terhadap proyek sejenis. Hasil pengumpulan data berupa data, catatan dan foto dokumentasi.

1.4.1.2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Mengumpulkan dan mengkaji data-data yang berkaitan dengan tema yang diperoleh baik dari buku, dokumen, internet, media masa, maupun sumber-sumber tertulis lainnya.

1.4.2. Metode Penyusunan dan Analisa

1.4.2.1. Deduktif

Metode penyusunan dan analisa berdasarkan standart dan buku teks untuk menjadi acuan dalam merancang sebuah sekolah tinggi.

1.4.2.2. Induktif

Metode penyusunan dan analisa melalui studi banding sebagai bahan referensi ataupun perbandingan untuk proyek sejenis.

1.4.3. Metode Pemograman

Pemrograman adalah mengumpulkan data atau fakta yang spesifik tentang kebutuhan klien yang nantinya akan dibutuhkan sebagai dasar untuk membuat desain, yang meliputi :

- Pencarian data, baik data yang masih mentah atau yang sudah bisa dipakai untuk pembuatan desain pada proyek ini.
- Pengolahan Data

Pengolahan data yaitu menggambarkan, menguraikan serta mengidentifikasi masalah yang di dapat dari data – data yang ada (literatur, foto observasi, survey lapangan dan hasil wawancara). Analisis dilakukan dengan 2 cara, yaitu :

- Analisis kuantitatif meliputi macam – macam ruang yang ada (untuk ruang-ruang tertentu yang diperlukan secara khusus dalam proyek), ukuran tiap ruang dalam bangunan menurut standart besaran ruang yang umum digunakan. pada sekolah tinggi.
- Analisis kualitatif meliputi kenyamanan penggunaan ruang kelas sekolah tinggi arsitektur dan desain serta sesuai dengan fungsi masing-masing fasilitas.
- Penafsiran dan Kesimpulan

Penafsiran dan kesimpulan dilakukan dengan melakukan analisis pada hasil survey lapangan maupun kondisi yang ada pada objek observasi sehingga diperoleh permasalahan desain yang sangat dominan pada bangunan sekolah tinggi arsitektur dan desain.

1.4.4. Metode Perancangan Arsitektur

Metoda perancangan arsitektur dilakukan dengan membuat konsep rancangan skematik, konsep spasial / lingkup bangunan, konsep tata bentuk, dan konsep pengolahan tampilan visual bangunan. Setelah itu, melakukan pengembangan rancangan serta mengimplementasikan rancangan skematik tersebut berupa rancangan tapak dan bangunan beserta pembuatan detail-detailnya. Kemudian dilanjutkan dengan mempresentasikan konsep rancangan desain mengenai **“Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain di Semarang”**.

1.5. Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan yang ada pada proyek muncul ketika potensi daripada lingkungan yang ada (*supply*) tidak sebanding dengan kebutuhan

(*demand*) yang ingin dicapai oleh perencanaan sekolah tinggi arsitektur dan desain, baik secara fungsional, struktural, estetis, dsb.yang berkaitan dengan desain proyek. Adapun permasalahan-permasalahan yang muncul berdasarkan beberapa pertimbangan ialah sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Identifikasi Masalah

Kebutuhan (<i>demand</i>)	Potensi (<i>supply</i>)	Rumusan masalah
Suasana perkuliahan yang tenang dan mampu membangkitkan inspirasi mahasiswa (identik dengan mahasiswa seni).	Rencana lokasi sekolah tinggi yang berada di sub urban kota Semarang yang relative padat.	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pemilihan tapak yang tepat untuk perencanaan sekolah tinggi yang membutuhkan suasana yang tenang ini - Bagaimana perencanaan <i>barrier</i> pada bangunan maupun tapak untuk menciptakan suasana tenang untuk perkuliahan - Bagaimana cara mendesain bangunan dan lansekap yang dapat membangkitkan inspirasi mahasiswa seni
Menciptakan desain bangunan yang identik dengan bangunan edukasi.	Penyesuaian bentuk bangunan terhadap lingkungan sekitar.	- Bagaimana cara menciptakan bangunan yang identik dengan bangunan edukasi, namun masih tetap memperhatikan lingkungan sekitar yang ada.
Penyelesaian terhadap sirkulasi dan lahan parkir yang sering menjadi kendala pada perencanaan bangunan sekolah.	Lokasitapak pada bagian padat penduduk dan lahan yang bervariasi antara datar dan berkontur.	- Bagaimana cara mengolah/mendesain tapak untuk kepentingan parkir mengingat proyek merupakan bangunan sekolah yang arus mobil dan kendaraan bermotor dapat dikatakan tinggi dan lokasi tapak merupakan lokasi sub urban kota Semarang yang relatif padat, sehingga bukan malah menambah tingkat kemacetan, namun memberikan solusi yang tepat
Optimalisasi ruang pada sekolah tinggi baik ruang public maupun perkuliahan.	Pengabungan beberapa fungsi bangunan.	- Bagaimana cara untuk mengoptimalkan penataan ruang-ruang perkuliahan dan mendesain ruang public yang tepat

Pada proyek “**Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain di Semarang**” ini,identifikasi masalah digunakan untuk merumuskan masalah-masalah utama yang muncul dari pertanyaan-pertanyaan yang ada karena potensi daripada lingkungan (*supply*) tidak sebanding dengan kebutuhan (*demand*) yang ingin dicapai oleh perencanaan bangunan edukasi ini. Masalah - masalah utama tersebut muncul pada bagian Rumusan Masalah.

1.6. Perumusan Masalah

- Bagaimana pemilihan tapak yang tepat untuk perencanaan sekolah tinggi yang membutuhkan suasana yang tenang ini?Bagaimana juga perencanaan barrier pada bangunan maupun tapak untuk menciptakan suasana tenang untuk perkuliahan?
- Bagaimana cara mendesain bangunan dan lansekap yang dapat membangkitkan inspirasi mahasiswa ?
- Bagaimana cara menciptakan bangunan yang identik dengan bangunan edukasi namun masih tetap memperhatikan lingkungan sekitar yang ada?
- Bagaimana cara mengolah/mendesain tapak untuk kepentingan parkir mengingat proyek merupakan bangunan sekolah yang arus mobil dan kendaraan bermotor dapat dikatakan tinggi dan lokasi tapak merupakan lokasi sub urban kota Semarang yang relatif padat, sehingga bukan malah menambah tingkat kemacetan, namun memberikan solusi yang tepat?
- Bagaimana cara untuk mengoptimalkan penataan ruang-ruang perkuliahan?

- Bagaimana cara untuk mengoptimalkan penataan ruang-ruang perkuliahan dan mendesain ruang publik yang tepat?

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi uraian dari Latar Belakang Proyek, Tujuan dan Sasaran Pembahasan, Lingkup Pembahasan, Metode Pembahasan, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. TINJAUAN PROYEK

Berisi tentang Tinjauan Umum dan Tinjauan Khusus Proyek, Kesimpulan, Batasan dan Anggaran. Tinjauan umum berisi Gambaran Umum, Latar Belakang – Perkembangan – Trend, dan Sasaran yang akan dicapai. Tinjauan Khusus berisi Terminologi, Kegiatan, Spesifikasi dan Persyaratan Desain, Deskripsi Konteks Kota, Studi banding / komparansi kasus proyek sejenis, dan Permasalahan Desain.

BAB III. ANALISA PENDEKATAN PROGRAM ARSITEKTUR

Berisi analisa pendekatan arsitektur (studi aktifitas dan studi fasilitas), analisa sistem bangunan (studi sistem struktur dan enclosure, studi sistem utilitas dan sistem pemanfaatan teknologi) dan analisa konteks lingkungan (pemilihan dan analisa lokasi dan tapak).

BAB IV. PROGRAM ARSITEKTUR

Terdiri dari konsep program, tujuan perancangan, faktor penentu perancangan, faktor persyaratan perancangan, dan program

arsitektur (program kegiatan, program sistem struktur, program sistem utilitas, dan program lokasi dan tapak).

BAB V. KAJIAN TEORI

Berisi kajian teori tentang penekanan desain dan permasalahan dominan. Kajian teori penekanan desain berisi uraian pengejawantahan dari subyektifitas perancangan dan dikaitkan dengan masalah bentuk-teknologi-lingkungan budaya/ perilaku, terkait dengan konsep program arsitektur. Kajian teori permasalahan dominan berisi permasalahan pokok yang diangkat atau ditelusuri dari permasalahan desain dan jadi penentu optimalisasi hasil desain.

DAFTAR PUSTAKA

